



Inovasi Pesantren La Raiba Hanifida dalam Meningkatkan Komunikasi dan Vokasional Santri

Siti Taskiyatul Fikriyah^{1*}, Sayidah Afyatul Masrurroh²

^{1,2}Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

*Corresponding Author, Email: taskiyatulfikriyah15@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Strategies of La Raiba Hanifida Islamic Boarding School, Communication Skills, Vocational Skills of Students

The purpose of this study is to provide a detailed description of the Kiai's da'wah strategy in fostering hamilil lafdan wa ma'nan wa'amalan students. The purpose of this strategy is to transform students at the Nurul Qur'an Islamic Boarding School into individuals who have religious and general knowledge. The type of research used in this study is descriptive, while the research approach used is a qualitative approach. This research was conducted at the Nurul Qur'an Islamic Boarding School in Bendung Rejo Village, Jogoroto District, Jombang Regency, East Java. Data collection techniques used in this study include interviews, observation, and documentation. While the data analysis technique used in this study is using the Miles and Huberman model including data reduction, data display and drawing conclusions. The da'wah strategy carried out by the founder of the Nurul Qur'an Islamic Boarding School aims to foster Muslims who have a deep understanding and practical application of the Qur'an. This strategy is implemented through a da'wah program in the school environment developed by Kiai Qomari. This program focuses on fostering a comprehensive understanding of the Qur'an, both in terms of its words, meaning, and actions, among students at the Nurul Qur'an Islamic Boarding School.

ABSTRAK

Kata kunci:

Strategi Pesantren La Raiba Hanifida, Kecakapan Komunikasi, Vokasional santri

Pesantren La Raiba Hanifida merupakan salah satu pesantren di Jombang, Jawa Timur yang memiliki fokus pada pengembangan kecakapan komunikasi dan vokasional santrinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pesantren dalam meningkatkan kecakapan komunikasi dan vokasional santrinya. Penelitian ini berujuan untuk menganalisis strategi pesantren dalam

meningkatkan kecakapan komunikasi dan vokasional santrinya. Dalam hal ini, pondok pesantren yang di dalam kesehariannya, menanamkan pendidikan kecakapan komunikasi dan vokasional utamanya dalam membentuk dan meningkatkan kemandirian santrinya salah satunya, Pondok pesantren Supercamp La raiba Hanifida Jombang. Pesantren ini terkenal dengan menggunakan metode hanifida. Di Pesantren La Raiba Hanifida di Jombang, terdapat beberapa inovasi dalam pengembangan kecakapan komunikasi dan vokasional santrinya. Berikut adalah beberapa hal yang menjadi ciri khas atau inovasi dalam pengembangan tersebut. Untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban atas ketiga permasalahan tersebut, Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan pengasuh, pembina dan santri, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, Strategi pesantren La Raiba Hanifida adalah dengan melakukannya program training pasti aksi, Kedua, dengan dukungan strategi pengembangan kurikulum, pembelajaran berbasis pengalaman, bimbingan dan konseling, pembentukan organisasi santri, Kerjasama dengan pihak luar. Faktor penghambatnya, yakni kecerdasan seseorang yang tidak sama, dan kurangnya motivasi diri dari santri. Dan efek dari strategi pesantren ini yaitu memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperolehnya untuk menjadi santri yang mandiri dan berdaya guna bagi masyarakat.

Pendahuluan

Di Indonesia, ada beberapa lokasi untuk belajar, salah satunya adalah pesantren. Pesantren adalah institusi tradisional dalam dakwah Islam di Indonesia, yang berperan penting dalam penyebaran Islam di Nusantara, terutama di Jawa. Pesantren tidak hanya mengakomodasi tetapi juga memperbaiki aspek-aspek sosial dan budaya masyarakat secara positif (Basyiruddin Usman, 2002). Menurut Nurcholis Madjid, pesantren telah ada sejak zaman Hindu-Budha, dengan misi Islamisasi yang mengakomodasi keaslian budaya Indonesia(Nurcholis Madjid, 1997). Pandangan ini didukung oleh Zamakhsari Dhofier, yang mengaitkan pesantren dengan tradisi Pendidikan agama Hindu-Budha yang disebut "Mandala". Sunan Ampel diduga mendirikan pesantren pertama kali sebagai bagian dari akulturasi antara Hindu-Budha dan Islam(Dhofier, 1980). Melalui keahlian para guru sufi (Walisongo), pesantren telah menjadi garda terdepan dalam perubahan sosial untuk memperbaiki tatanan masyarakat sekitar, dengan pendekatan yang berupaya mendidik mereka yang belum memahami Islam tentang kehidupan berkomunitas. Selain aspek keagamaan, pesantren juga mengajarkan kecakapan hidup seperti komunikasi dan vokasional kepada santrinya (Kholik, 2020). Pesantren memiliki peran penting dalam

perkembangan bangsa dengan memberikan kontribusi besar dalam mendidik masyarakat dan membentuk karakter bangsa. Namun, tantangan yang dihadapi saat ini adalah kurangnya penekanan pada kecakapan komunikasi dan vokasional di pesantren, yang cenderung lebih fokus pada pendidikan agama. Akibatnya, banyak santri yang keluar dari pesantren tidak siap untuk menghadapi tantangan di masyarakat tanpa keterampilan hidup yang memadai.

Pesantren sebagai institusi dakwah harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi santrinya agar dapat mengatasi tantangan hidup dengan lebih mandiri. Dalam hal ini, pondok pesantren yang di dalam kesehariannya, menanamkan pendidikan kecakapan komunikasi dan vokasional utamanya dalam membentuk dan meningkatkan kemandirian santrinya salah satunya adalah: Pondok pesantren Supercamp La raiba Hanifida Jombang. Pesantren ini terkenal dengan menggunakan metode hanifida. Pondok Pesantren La Raiba Hanifida ini berdiri sejak tahun 2006 didirikan oleh sepasang pasutri penemu metode Hanifida yakni Dr. Khoirotul Idawati Machmud, M. Pd.I yang akrab disapa Umi Ida dan Dr. Hanifuddin Mahadun, M. Ag. Yang populer dengan nama Abi Hanif. Sebagai salah satu lembaga dakwah, pondok pesantren La Raiba Hanifida berusaha untuk menghadirkan diskusi global yang terjadi dalam masyarakat sekitarnya serta mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh santri setelah lulus dari pesantren (Jusuf Amir Faisal, 1995).

Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida di Jombang dikenal dengan metode Hanifida yang unik. Berdiri sejak 2006, pesantren ini bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai aqidah Islam, akhlak, kewirausahaan, dan kebiasaan hidup mandiri ke dalam kurikulumnya. Pesantren ini bertujuan untuk membentuk karakter santri melalui pembelajaran komunikasi, keterampilan vokasional, madrasah diniyah, program trainer muda, pendidikan formal, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan menggunakan pendekatan *Integrated activity and curriculume* (Kurikulum dan aktivitas terpadu), *Enjoyfull Learning* serta optimalisasi OKA-OKI dan Otak Triune, pesantren La Raiba Hanifida mempunyai visi dan misi menjadikan generasi cendikia muda yang Qur'ani, dan menjadi pemimpin masa depan pencipta peradaban. Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah pada strategi yang diterapkan oleh Pesantren La Raiba Hanifida untuk meningkatkan kecakapan komunikasi dan vokasional santri dan Strategi yang digunakan oleh pesantren ini juga terkesan luar biasa, termasuk dalam program akselerasi learning yang didalamnya mencakup metode hanifida, yang meliputi praktik-praktik seperti menghafal Al-Qur'an abad 21, *speed reading*, mencatat kreatif atau sering dikenal sebagai pasti aksi.

Dengan itu, pesantren hanifida mengasah potensi yang dimiliki santri. Karena potensi santri pastinya beragam. Masing-masing santri pasti memiliki satu dan bahkan beberapa kecerdasan, kecerdasan yang dia santri miliki sejak lahir atau yang dia bangun setelah lahir. Potensi itu perlu diasah agar terus berfungsi dan bisa berdampak baik dalam kemajuan diri yang nantinya akan berdampak jika sudah bermasyarakat. Cara mengasah potensi santri ini bisa dilakukan dengan melakukan pendidikan formal (sekolah) dan informal (kegiatan pelatihan training). Training sendiri adalah bentuk usaha-usaha secara berencana yang diselenggarakan supaya terwujud penguasaan beberapa aspek, antara lain keterampilan, pengetahuan, sikap, mental, serta perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan.

Di pesantren tersebut, tidak hanya focus pada hafalan Al-Qur'an, tetapi juga menawarkan program unggulan, yaitu program trainer muda. Program ini dirancang untuk melibatkan semua santri, yang pada usia muda mereka mampu untuk menjadi trainer dalam

skala nasional dan internasional. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendalaminya, dengan mempertimbangkan bagaimana pesantren ini mengintegrasikan pendekatan dakwah dan kurikulumnya. Hal ini mencakup nilai-nilai aqidah Islam, akhlak, pelatihan kewirausahaan, serta kebiasaan hidup mandiri dalam kehidupan sehari-hari santri. Dalam pengembangan teoritis, penelitian ini akan menjelaskan metode yang digunakan secara detail, termasuk karakteristiknya yang sesuai dengan pendekatan studi kasus. Teori yang mendasari penelitian ini akan mengacu pada konsep-konsep pendidikan Islam kontemporer, teori pembelajaran yang efektif, serta teori kepemimpinan pendidikan. Pendekatan ini akan diperkuat dengan indikator konkret yang menggambarkan bagaimana pengembangan kecakapan komunikasi dan vokasional diimplementasikan dan dievaluasi di pesantren tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi Pesantren La Raiba Hanifida dalam menghasilkan santri yang tidak hanya beriman, tetapi juga kompeten dalam berkomunikasi dan siap menghadapi dinamika kehidupan modern.

Metode Penelitian dan Pendekatan Teori

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren La Raiba Hanifida, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman meliputi *reduksi data*, *data display* dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan Teori interaksi sosial ini dikembangkan oleh George Herbert Mead dan Charles Horton Cooley, teori ini menekankan pentingnya symbol dan Bahasa dalam interaksi sosial. Dalam memahami permasalahan strategi pesantren Super Camp La Raiba Hanifida dalam meningkatkan kecakapan komunikasi dan vokasional santri, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada observasi kualitatif yang berbeda dengan observasi kuantitatif. Observasi kuantitatif melibatkan pengukuran tingkat suatu ciri tertentu. Dalam melakukan observasi untuk menemukan sesuatu, penting bagi pengamat untuk memahami ciri-ciri obyek yang diamati. Oleh karena itu, peneliti mulai mencatat atau menghitung secara bertahap, dari satu, dua, tiga dan seterusnya. Namun, di sisi lain kualitas mengacu pada aspek alamiah yang berbeda dengan kuantitas atau jumlah tersebut. Atas dasar pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya di artikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. menggunakan pendekatan kualitatif karena menitikberatkan pada proses observasi, pemahaman fenomena, dan interaksi dengan responden yang relevan.

Metode penelitian lapangan dipilih karena cocok untuk mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga mengumpulkan data visual seperti foto-foto yang merekam kegiatan yang dapat meningkatkan kecakapan komunikasi dan vokalisasi santri di pesantren. untuk melakukan reduksi data guna menganalisis

kebenaran data, serta melakukan display data sebagai bagian dari proses analisis untuk mencapai kesimpulan yang ilmiah dan mudah dipahami oleh pembaca (Moleong, 2004).

Dalam penelitian ini, mendorong Pesantren La Raiba Hanifida untuk mengembangkan strategi meningkatkan kecakapan komunikasi dan vokasional santri. Salah satu teori yang relevan adalah teori pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui interaksi sosial dengan orang lain. Pesantren dapat memanfaatkan prinsip-prinsip ini untuk mempromosikan komunikasi efektif di antara santri, baik dalam konteks pembelajaran formal maupun informal. Selanjutnya, teori pengembangan vokasional penting karena fokusnya pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Integrasi pendidikan agama dengan pembelajaran keterampilan praktis dapat mempersiapkan santri untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan sukses dalam karir mereka di masa depan. Teori pembelajaran pengalaman juga memainkan peran kunci dengan mengemukakan bahwa individu belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi atas pengalaman tersebut. Dengan menciptakan lingkungan di mana santri dapat mengalami situasi nyata yang membutuhkan keterampilan komunikasi dan vokasional, pesantren dapat memfasilitasi refleksi yang mendalam untuk memperkuat pembelajaran mereka (Basyiruddin Usman, 2002).

Adapun indikator kecakapan komunikasi dan vokasional meliputi kemampuan berbicara dengan jelas dan persuasif, kemampuan menulis dengan struktur yang baik dan jelas, serta kemampuan mendengarkan secara aktif dan merespons dengan tepat. Di sisi lain, kecakapan vokasional mencakup penguasaan keterampilan teknis yang relevan dengan profesi atau pekerjaan tertentu, kemampuan beradaptasi dan mengimplementasikan pengetahuan dalam situasi praktis, serta kesiapan untuk berkolaborasi dan bekerja dalam tim. Dalam mengembangkan argumentasi, strategi yang diusulkan termasuk pengintegrasian kurikulum yang mengimbangi aspek keagamaan dengan pengembangan keterampilan komunikasi dan vokasional. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman juga diusulkan untuk memperkuat keterampilan praktis dan interpersonal santri melalui pengalaman langsung. Kerjasama dengan industri atau komunitas dapat membantu pesantren memastikan bahwa santri mendapatkan akses ke praktik terbaik dan pengalaman langsung di berbagai bidang (Muhammad, 1993).

Pembahasan dan Hasil

1. Strategi Pesantren dalam meningkatkan kecakapan Komunikasi dan Vokasional santri di Pesantren La Raiba Hanifida

Pondok Pesantren La Raiba Hanifida adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mempertahankan, mengajarkan, dan menyebarkan ajaran agama Islam serta membimbing santrinya agar mandiri. Tujuan utamanya adalah memberikan nilai positif bagi santri dalam pemahaman mendalam terhadap ilmu agama, yang diharapkan menjadi bekal untuk kehidupan dunia dan akhirat. Pesantren ini juga berkomitmen untuk mendidik santri dalam aspek keagamaan, moral, serta keterampilan komunikasi dan vokasional yang relevan untuk zaman modern. Para kyai dan pengasuh memainkan peran kunci sebagai pemimpin dan pembimbing santri. Program yang disebut "kegiatan training pasti aksi" merupakan bagian terstruktur dari pendekatan mereka. Program ini dirancang untuk melengkapi santri dengan keterampilan seperti kemampuan komunikasi yang efektif, adaptabilitas, dan keahlian vokasional sesuai dengan tuntutan

zaman. Melalui program ini, pesantren berharap santri tidak hanya memiliki fondasi kuat dalam agama dan moral, tetapi juga siap untuk berkontribusi dan mandiri dalam masyarakat.

Dalam konteks tugas pengasuh, mereka menerapkan metode khusus untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan vokasional santri. Dr. Hanifuddin, M.Ag., oleh (Dr. Hanifuddin, M.Ag, *Wawancara*, 1 April 2024) sebagai Pengasuh Pesantren La Raiba Hanifida, menekankan pentingnya pelatihan dan pembelajaran melalui program training pasti aksi yang wajib diikuti oleh semua santri. Ustadzah Dr. Khoirotul Idawati, M.Pd.I., (Dr. Khoirotul Idawati, M.Pd.I, *Wawancara*, 2 April 2024) juga menggarisbawahi bahwa hal ini penting untuk mempersiapkan santri dalam bidang kompetensi, keterampilan komunikasi, dan keahlian, sebagai persiapan untuk dunia profesional. Program ini tidak hanya meningkatkan kecakapan komunikasi dan vokasional santri, tetapi juga mengasah berbagai kemampuan lainnya seperti kecerdasan interpersonal, kemampuan berfikir sistematis, dan ketrampilan dalam berdiskusi ilmiah. Prosesnya meliputi tahap pembekalan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan pribadi dan profesional santri.

Bukti adanya program tersebut dapat membantu meningkatkan kecakapan komunikasi dan vokasional santri yaitu sesuai dengan penjabaran dari salah satu pembina pesantren bahwa ketika santri mengikuti program training pasti aksi dengan mudah santri meningkatkan kecakapan komunikasi dan vokasional. Kecakapan tersebut merupakan kemampuan seseorang yang harus ditingkatkan dan diasah terus. Yang mana semua itu memberikan manfaat yakni meningkatnya kecerdasan eksistensial, meningkatnya *interpersonal intelligence* santri, mengembangkan model berfikir sistematis dan nalar terstruktur, meningkatkan kepedulian santri, melatih santri mengungkapkan pendapat dengan kritis, dan membangun kebiasaan berdiskusi ilmiah secara sistematis”

Sistem pendidikan yang digunakan di Pesantren al-Qur'an La Raiba Hanifida adalah model pembelajaran *brain based learning* dengan pola *accelerated learning* cara belajar cepat abad 21, metode *enjoyfull learning* dengan pendekatan *multiple intelegence*:

- a. Aktivitas terpadu dan kurikulum yang diterapkan adalah integrasi antara kurikulum nasional yang berorientasi internasional dengan kurikulum local yang berbasis Qu'an dengan pemahaman secara holistic
- b. *Enjoyfull learning* dengan model pembelajaran *brain based learning*, yaitu pembelajaran berbasis otak, yang mengoptimalkan kemampuan otak kanan dan otak kiri serta otak triune dengan metode *enjoyfull learning* melalui pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan, menggairahkan, sehingga berbagai permasalahan seperti bosan dan jenuh pada santri dapat diminimalisir
- c. Program Unggulan hafal al-Qur'an Model File Komputer Metode Hanifida dan faham secara Holistik serta optimalisasi otak kanan, otak kiri serta otak triune Metode Hanifida sebagai metode baru yang ditemukan oleh pendiri lembaga pesantren al-Qur'an La Raiba Hanifida dan telah diuji dalam >3000 even training di seluruh Indonesia dan Asia Tenggara, metode ini tidak hanya diterapkan ke dalam Pelajaran umum, namun juga diaplikasikan ke dalam metode menghafal al-Qur'an dengan model file computer, yaitu menghafal ayat, nomor ayat, maju, mundur,

acak. Sebagai tindak lanjutnya adalah memahami ayat secara holistik dengan basis pemahaman *Arabic Grammatical* melalui pendekatan *l'rob dan l'al*

- d. Dakwah Training yang berskala nasional merupakan bagian dari program pembentukan Trainer unggulan di pesantren La Raiba Hanifida. Program ini terintegrasi ke dalam devisi pelatihan Accelerated Learning yang sudah beroperasi selama 11 tahun, melatih ratusan ribu peserta di seluruh Indonesia dan Asia Tenggara melalui >1.700 event training. Serta Ekskul *Lifeskill* berkarakter dan Eksplorasi Otak Kanan dan Otak Kiri, program ini dirancang untuk mengembangkan karakter dan potensi santri melalui berbagai kegiatan yang menstimulasi otak kanan dan otak kiri.

Adapun tahapan dalam proses meningkatkan kecakapan komunikasi dan vokasional santri melalui training pasti aksi diantaranya: tahap pembekalan, tahap pelatihan/ proses training, tahap pendampingan, serta evaluasi. Dengan adanya program training pasti aksi ini santri bisa mengasah atau meningkatkan kecakapan komunikasi dan Vokasionalnya. Tentu hal ini membuka peluang bagi santri untuk berlatih berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan, serta mengembangkan ketrampilan lain yang dibutuhkan di dunia kerja, memperluas jaringan pertemanan, meningkatkan pengalaman baru, membuka wawasan, dan pastinya membantu santri mengembangkan diri secara pribadi dan profesional.

Dengan adanya program training pasti aksi ini, santri memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan berkomunikasi efektif baik secara lisan maupun tulisan, mengembangkan jaringan pertemanan, dan mengeksplorasi potensi baru di dunia kerja. Ini semua tidak hanya membantu dalam pengembangan diri secara pribadi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara signifikan di tingkat nasional maupun internasional.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Peningkatan Kecakapan Komunikasi dan Vokasional Santri

a. Faktor Pendukung

Meningkatkan kemampuan komunikasi dan vokasional santri di Pesantren La Raiba Hanifida didukung oleh beberapa faktor. Pertama, semangat santri dalam menghadapi kehidupan dan proses belajar di pesantren. Kedua, dukungan orang tua yang memudahkan tugas para pembina dalam mendidik dan membina santri. Kehadiran dukungan ini memungkinkan pembina untuk menjalankan tugas mereka dengan lebih lancar dan efektif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kemampuan komunikasi dan vokasional santri (Dr. Hanifuddin, M.Ag, Wawancara, 1 April). Metode Hanifida ini telah diuji coba dan dipraktekkan sejak tahun 2006, telah digunakan dan dipraktekkan oleh ratusan ribu orang dalam lebih dari 1700 even dakwah pelatihan dan seminar di kota besar di Indonesia. Lebih dari 1000 lembaga pendidikan dan professional, serta telah diakses oleh kurang lebih 75 negara di dunia, keunikan Metode Hanifida antara lain: Menggunakan teknik belajar cepat abad 21 dengan mengeksplorasi dan memaksimalkan seluruh komponen dan bagian otak manusia, mengoptimalkan seluruh gaya belajar santri, merangsang skill kreativitas dan kecerdasan santri, membiasakan dan mengubah paradigma yang penting tahu menjadi tahu yang penting, Merubah paradigma bahwa kebanyakan orang yang

menjadi barometer kecerdasan hanya dengan kemampuan *logis matematis* menjadi “semua anak cerdas” dengan menjadikan *multiple intelligences* sebagai landasan. Menurut Zahra Martiza, santri senior, adanya wadah, fasilitas, dan peluang yang sesuai dengan keinginan anak-anak juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan vokasional santri di pesantren (Zahra Martiza, wawancara, 3 April 2024).

Kemampuan komunikasi dan vokasional santri tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti semangat dan dukungan personal, tetapi juga oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak seperti guru, orang tua, teman-teman, dan pihak pesantren sangat penting untuk membantu santri mencapai potensi maksimal mereka. Berbagai program seperti tutor teman sebaya, pentas seni, khitobah, serta penilaian berbasis *multiple intelligences* (MI) juga telah terbukti menjadi faktor pendukung yang efektif dalam mengasah kemampuan komunikasi dan vokasional santri di Pesantren La Raiba Hanifida. Program ini membantu santri mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh dan meraih kesuksesan dalam kehidupan mereka.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung yang didapa, upaya meningkatkan kemampuan komunikasi dan vokasional santri di Pesantren La Raiba Hanifida juga menghadapi berbagai rintangan. Meskipun prosesnya tidak selalu lancar, hambatan-hambatan ini adalah hal yang biasa dan perlu diatasi demi mencapai tujuan yang ditetapkan. Setiap santri memiliki kecerdasan yang beragam, dan di pesantren ini terdapat dua kelompok santri utama, yaitu kelompok *explore* dan *excellent*. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh pondok, santri dalam kelompok *explore* memerlukan waktu lebih lama untuk berkembang menjadi seorang trainer dalam program dakwah training pasti aksi. Di sisi lain, santri dalam kelompok *excellent* dapat dengan cepat menguasai materi dengan baik (Dr. Hanifuddin, M.Ag, Wawancara, 2 April).

Berdasarkan hasil observasi, keragaman kemampuan santri dalam menyampaikan materi training pasti aksi dianggap sebagai suatu kekayaan yang perlu dimaksimalkan. Dengan memberikan dukungan dan kesempatan yang tepat, semua santri memiliki potensi untuk menjadi trainer yang berkualitas dan memberikan kontribusi positif dalam pendidikan dan pelatihan di pesantren. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kecerdasan antar santri satu dengan lainnya (Astuti, 2018). Namun demikian, ada juga hambatan lain yang harus diatasi, Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pembina, kurangnya motivasi diri ini dapat menjadi penghalang dalam pelaksanaan program training pasti aksi. Meskipun kasus ini hanya melibatkan sebagian kecil santri, kurangnya motivasi dapat mengurangi semangat mereka untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan vokasional, serta mencapai peningkatan yang optimal dalam penyampaian training pasti aksi (Nafilatun Nadhiroh, S.Pd, wawancara 2 April 2024). Oleh karena itu, motivasi diri memegang peran penting dalam mencapai kesuksesan. Kurangnya motivasi dapat melemahkan semangat dan berdampak pada hasil yang kurang memuaskan. Kepercayaan diri terhadap kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil yang dicapai.

3. Efek Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan Kecakapan Komuniaksi Dan Vokasional Santri

Dampak dari strategi pesantren dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan vokasional santri melalui dakwah Training Pasti Aksi memberikan dampak positif yang signifikan bagi santri. Program ini tidak hanya membantu santri meningkatkan kemampuan komunikasi dan vokasional, tetapi juga membentuk karakter yang berakarakter, toleran, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pengasuh pondok, efek dari program dakwah Training Pasti Aksi ini sangat besar, terbukti dengan meningkatnya literasi, hasil belajar, kecerdasan multiple intelligences, aktifitas kognitif, serta pengembangan berbagai keterampilan vokasional dan life skill yang umum. Yang lebih penting lagi, program ini membantu santri mengembangkan tanggung jawab pribadi mereka (Dr. Hanifuddin, M.Ag, wawancara, 1 April 2024). Hal serupa juga disampaikan oleh Conia Nur A dalam wawancara, yang mengungkapkan bahwa strategi yang diterapkan oleh para pengasuh dan pembina pesantren telah berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi dan vokasional santri, serta membantu mereka dalam eksplorasi bakat, meningkatkan etika dan keterampilan sosial mereka (Conia Nur A, S.Pd.I, wawancara, 2 April 2024). Alumni pesantren juga merasakan dampak positif dari strategi ini, seperti kemudahan dalam beradaptasi dengan masyarakat, kemampuan menjadi pembawa acara tingkat nasional, dan peluang menjadi trainer internasional yang diberikan selama di pesantren, yang pada akhirnya membantu mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan mereka sebagai pendidik di lembaga pendidikan (Zuha el-widad, Wawancara, 20 Maret 2024). Ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh para pengasuh dan pembina pesantren telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan vokasional santri, serta membentuk sikap saling membantu, gotong royong, dan menghargai sesama, baik dalam konteks belajar maupun kehidupan sehari-hari di pesantren.

Penutup

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan yang relevan. Pertama, Pesantren La Raiba Hanifida menggunakan strategi Training Pasti Aksi metode Hanifida untuk meningkatkan kecakapan komunikasi dan vokasional santri. Program ini diselenggarakan untuk semua santri dengan empat tahapan: pembekalan, proses training, pendampingan, dan evaluasi. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mempersiapkan santri sebagai trainer yang kompeten, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan komunikasi dan vokasional mereka. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan dinamika kehidupan santri, membentuk kepribadian yang percaya diri, tegas, kreatif, dan produktif, serta menanamkan etos kerja yang tinggi. Akhirnya, santri dari Pesantren La Raiba Hanifida diharapkan memiliki kemandirian yang dinamis, kreatif, produktif, dan memiliki nilai sosial yang tinggi. Kedua, terdapat faktor penghambat, pendukung, dan dampak dari strategi Training Pasti Aksi metode Hanifida dalam

meningkatkan kecakapan komunikasi dan vokasional santri. Faktor penghambat mencakup keragaman kemampuan santri dan kurangnya motivasi diri mereka selama pelaksanaan program. Di sisi lain, faktor pendukung meliputi motivasi diri, pengaruh lingkungan, tutor teman sebaya, pentas seni, khitobah, Multiple Intelligences (MI), dan kerjasama antar santri. Dengan demikian, pentingnya dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak untuk membantu santri mencapai potensi maksimal mereka sangat ditekankan. Strategi ini telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi dan vokasional santri. Ketiga, strategi ini memiliki efek positif yang nyata dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan vokasional santri, serta membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan dan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Dampak strategi ini tidak hanya dirasakan selama santri berada di pesantren, tetapi juga setelah mereka lulus dan memasuki dunia kerja. Dengan demikian, strategi Training Pasti Aksi metode Hanifida di Pesantren La Raiba Hanifida tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecakapan komunikasi dan vokasional santri, tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan dan karakter yang memadai untuk sukses dalam kehidupan mereka.

Saran Untuk Lembaga Pesantren La Raiba Hanifida yakni, Untuk tetap meningkatkan kualitas dan efektivitas program Training Pasti Aksi, perlu secara aktif melakukan evaluasi, mengembangkan kurikulum, memanfaatkan teknologi, serta menjalin kerjasama dengan pihak eksternal. Langkah-langkah ini akan memastikan bahwa pelatihan yang diberikan selalu relevan, menarik, dan memberikan manfaat maksimal bagi para santrinya.

Saran untuk peneliti berikutnya adalah diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah yang berharga bagi para peneliti dalam mengeksplorasi lebih lanjut mengenai strategi pesantren dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan vokasional santri. Penting untuk diingat bahwa penelitian ilmiah tidak hanya sekadar menghasilkan hasil, tetapi juga menginspirasi generasi peneliti mendatang dengan ide-ide baru.

Daftar Pustaka

- Astuti, J. (2018). Rahasia Multiple Intelligence Pada Anak. ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 1(2), 37–61.
- Basyiruddin Usman, M. (2002). Metodologi pembelajaran agama islam/ Drs. M. Basyiruddin Usman, M.Pd. Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Conia Nur A, S.Pd.I, Wawancara, 2 April 2024
- Dhofier, Z. (1980). Tradisi pesantren: studi tentang pandangan hidup kyai. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. <https://books.google.co.id/books?id=cFEJAQAIAAJ>
- Jusuf Amir Faisal. (1995). Reorientasi Pendidikan Islam (1st ed.). GEMA INSANI PERSS.
- Kholik, N. (2020). Mazhab Pendidikan Pembebasan: Ulasan Pemikiran Gus Dur. Edu Publisher.
- Moleong, L. J. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Remaja Rosda Karya.

Muhammad, A. (1993). Proses Belajar Mengajar Pola CBSA. Usaha Nasional: Surabaya.

Nurcholis Madjid. (1997). Merumuskan Kembali tujuan Pendidikan Pesantren, dalam M. Dawan Rahardjo (ED). Pergulatan dunia Pesantren: membangun dari bawah.